

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Hasil Penelitian**

Penelitian yang dilaksanakan di MA Miftahul Huda Raguklampitan ini bertujuan untuk menguji efektivitas pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak dengan mengambil dua kelompok untuk dijadikan sampel penelitian. Sampel yang digunakan sebanyak 50 peserta didik yaitu kelas XI A sebagai kelompok eksperimen, yang terdiri dari 25 peserta didik dan diajar dengan metode pembelajaran tipe *Jigsaw*. Sedangkan kelas XI B sebagai kelompok kontrol yang terdiri dari 25 peserta didik dan diajar dengan metode pembelajaran konvensional.

Prosedur yang pertama yang dilakukan peneliti adalah meminta izin ke MA Miftahul Huda Raguklampitan terlebih dahulu bahwa akan mengadakan penelitian di sekolah tersebut apakah diizinkan atau tidak untuk melakukan penelitian. Berdasarkan koordinasi dengan Bapak Kepala Madrasah yaitu Bapak Sakirin dan salah satu guru akidah akhlak MA Miftahul Huda Raguklampitan, peneliti diberikan dua kelas, yaitu XI A dan XI B sebagai sampel penelitian. Sebelum melakukan penelitian, peneliti menyerahkan surat izin penelitian dari universitas dan meminta surat balasan penelitian dari MA Miftahul Huda Raguklampitan bahwa diizinkan untuk melakukan penelitian di MA Miftahul Huda Raguklampitan. Untuk materi yang digunakan dalam penelitian, peneliti melakukan koordinasi dengan salah

satu guru aqidah akhlak kelas XI A dan kelas XI B. Setelah melakukan koordinasi beberapa kali akhirnya mendapat kesepakatan tentang materi yang akan dijadikan penelitian yaitu materi tentang tasawuf. Setelah waktu penelitian dan materi untuk penelitian sudah jelas, peneliti segera menyusun instrumen penelitian dan perangkat-perangkat yang dibutuhkan selama penelitian. Peneliti memulai dengan pemberian perlakuan berupa penyampaian materi tentang *tasawuf* kepada siswa yang disajikan sebagai sampel penelitian. Untuk kelas eksperimen yaitu kelas XI A, peneliti memberikan perlakuan dengan metode pembelajaran *jigsaw*, dan tanpa perlakuan yaitu kelas kontrol (XI B) dengan metode konvensional.

Penelitian ini dilakukan di MA Miftahul Huda Raguklampitan dengan mengambil populasi seluruh siswa di MA Miftahul Huda Raguklampitan mulai dari kelas X sampai XII. Di sini peneliti mengambil sampel sebanyak dua kelas yaitu XI A sebanyak 25 siswa dan kelas XI B sebanyak 25 siswa. Dalam penelitian ini peneliti memberikan perlakuan yang berupa metode pembelajaran *jigsaw* pada kelas XI A dan metode konvensional pada kelas XI B.

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui beberapa metode, yaitu metode dokumentasi dan metode tes. Metode yang pertama kali dilakukan adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi digunakan untuk mengetahui daftar nama siswa, dan nilai mid semester untuk kelas XI A dan XI B. Nilai mid semester digunakan untuk mengetahui apakah kedua kelas tersebut homogen atau tidak. Metode yang kedua adalah metode tes. Metode

ini digunakan peneliti untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa terkait materi yang telah diberikan. Post-test merupakan tes yang diberikan kepada siswa baik siswa pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol setelah diberi perlakuan yang berbeda. Tes ini bertujuan untuk mengetahui hasil kemampuan akhir siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah mendapat perlakuan yang berbeda. Data post-test ini diperoleh dari tes tertulis berbentuk soal pilihan ganda sebanyak 50 soal. Tes yang digunakan peneliti di sini adalah tes hasil belajar aqidah akhlak siswa kelas XI MA Miftahul Huda Raguklampitan materi pokok tasawuf.

Pelaksanaan penelitian, peneliti menerapkan proses pembelajaran sesuai dengan Rancangan Perencanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat dan dikonsultasikan kepada guru mata pelajaran aqidah akhlak. Peneliti melakukan pembelajaran tiga kali pertemuan baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Soal *post test* diberikan pada pertemuan ketiga. Pertemuan pertama peneliti memulai langkah pembelajaran dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan inti dimulai dengan Tahap pertama, dalam tahap ini guru mempersiapkan materi tasawuf yang dirancang sedemikian rupa untuk pembelajaran berkelompok sesuai dengan pelajaran kooperatif, yakni siswa dibagi menjadi 5 kelompok. Terdiri dari siswa berkemampuan tinggi, sedang dan rendah. Selain itu dipertimbangkan kriteria heterogenitas lainya seperti jenis kelamin dan ras.

Tahap kedua, penyajian materi dalam penerapan kooperatif tipe *Jigsaw* pada awalnya diperkenalkan melalui penyajian kelas. Materi pelajaran

tasawuf diberikan kepada siswa dalam bentuk teks yang telah dibagi-bagi menjadi beberapa sub bab. Tahap ketiga adalah setiap anggota kelompok membaca sub bab yang ditugaskan dan bertanggung jawab untuk mempelajarinya. Kelompok 1 mendapat sub bab Pengertian tasawuf dan Karakteristik Tasawuf. Kelompok 2 mendapat materi sub bab Maqamat dalam tasawuf dan Sejarah perkembangan tasawuf. Kelompok 3 mendapat sub bab materi tentang Al Ahwal dan Problematika masyarakat modern. Kelompok 4 mendapat sub bab materi Bukti minat masyarakat modern terhadap tasawuf dan Relefans tasawuf dalam kehidupan modern. Kelompok 5 mendapat sub bab materi tentang Peranan tasawuf dalam kehidupan modern. Tahap keempat adalah anggota dari kelompok lain yang telah mempelajari dari sub bab yang sama bertemu dalam kelompok-kelompok ahli untuk mendiskusikanya. Tahap kelima adalah setiap anggota kelompok ahli setelah kembali kekelompoknya bertugas mengajar teman-temanya.

Tahap keenam adalah ada pertemuan dan diskusi kelompok asal, siswa-siswa dikenai tagihan berupa kuis. Memberikan kuis pada siswa untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah pembelajaran. Siswa tidak diperbolehkan bekerjasama pada saat mengerjakan tes itu. Siswa menjawab seluruh pertanyaan secara individu.

Data – data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil tes, secara rinci dapat disajikan sebagai berikut :

## 1. Uji Instrumen Soal

Uji coba soal dilaksanakan pada bulan November terhadap peserta didik yang bukan kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Peserta didik yang dikenai uji coba adalah peserta didik kelas XII IIS, jumlah soal sebanyak 50 butir soal berbentuk pilihan ganda (multiple choice) dengan alokasi waktu 90 menit.

### a. Hasil Validitas Instrument Soal

Berikut adalah hasil analisis tes uji coba soal. Dari 50 soal yang dinyatakan valid hanya 25 soal.

**Tabel 4.1 Hasil Analisis Validitas Soal**

Kriteria	$r_{\text{tabel}}$	Nomor Soal	Jumlah	Prosentase
Valid	Diatas 0,284	1,3,4,5,7,8,10,12,14,16,	25	50%
		18,22,23,24,25,26,28,3 0,41,43,44,45,48,49,50		
Tidak Valid	Dibawah 0,284	2,6,9,11,13,15,17,19,20	25	50%
		,21,27,29,31,32,33,34,3 5,36,37,38,39,40,42,46, 47		

### b. Hasil Reliabilitas Instrument Soal

Peneliti melakukan analisis 25 butir tes pilihan ganda. 25 butir tes tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan aplikasi *SPSS*

maka diketahui bahwa instrumen soal dinyatakan reliable karena nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,60.

**Tabel 4. 2 Hasil Reliabilitas Instrument Soal**

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.729	.766	25

c. Indeks kesukaran

Berdasarkan kriteria indeks kesukaran soal diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Hasil Klasifikasi Tingkat Kesukaran Soal**

No.	Soal	Besar P (nilai)	Interpretasi
1.	6, 23, 24	0,00-0,30	Sukar
2.	2, 3, 4, 5, 7, 8, 10, 19, 20, 21, 22, 25	0,31-0,70	Cukup (sedang)
3.	1, 9, 11 ,12, 13, 14, 15, 16, 17, 18	0,71-1.00	Mudah

2. Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa

Setelah diketahui kemampuan awal peserta didik, selanjutnya peserta didik diberikan tes akhir untuk mengetahui hasil belajar peserta

didik. Sebanyak 25 butir soal pilihan ganda dengan penilaian menggunakan skala 100. Didapat hasil penilaian *Post-test* untuk kelas eksperimen dan kelas control sebagai berikut :

**Table. 4. 4 Deskripsi data *Post Test* kelas control dan kelas eksperimen**

Deskripsi	kelas control	kelas eksperimen
Jumlah Siswa	25	25
Jumlah Soal	25	25
Jumlah Nilai	1672	2068
Rata-rata	66,88	82,72
Standart Deviasi	11,226	5,624
Varians	126	32
Nilai Maksimum	84	96
Nilai Minimum	52	76

Dari data diatas ditemukan bahwa kedua kelas dengan jumlah siswa yang sama yaitu 25 siswa dan jumlah soal yang sama yaitu 25 terdapat perbedaan hasil tes oleh kelas yang mendapat pengajaran menggunakan metode konvensional (kelas control) dan kelas yang mendapat pengajaran menggunakan metode *Jigsaw* (kelas eksperimen). Kelas control mendapat jumlah nilai 1.672 sedangkan kelas eksperimen mendapat jumlah nilai 2.068.

### 3. Uji Prasyarat Analisis Data

#### a. Uji Normalitas (*Normality Test*)

**Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas**

	<b>Tests of Normality</b>					
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
KONTROL	.170	25	.060	.899	25	.017
EKSPERIMEN	.164	25	.081	.903	25	.021

a. Lilliefors Significance Correction

Dari hasil tes uji normalitas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi kelas kontrol 0,06 berarti distribusi data normal. Dan nilai signifikansi kelas eksperimen sebanyak 0,08 yang berarti distribusi data normal.

#### b. Uji Homogenitas

**Tabel 4.6 Hasil Uji Homogenitas**

<b>Test of Homogeneity of Variances</b>					
		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
HASIL	Based on Mean	1.629	4	15	.219
BELAJAR	Based on Median	.705	4	15	.601
	Based on Median and with adjusted df	.705	4	8.625	.609
	Based on trimmed mean	1.308	4	15	.312

Berdasarkan uji analisis *SPSS*, nilai signifikansi varian data sebesar 0,2 hal ini lebih dari 0,05 sehingga dapat dikatakan nilai hasil belajar siswa homogen.

## B. Uji Analisis Data

### 1. Uji Hipotesis

Hipotesis yang diujikan adalah:

- 1)  $H_a : \bar{X}_1 > \bar{X}_2$  : Terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran aqidah akhlak di MA Miftahul Huda Raguklampitan
- 2)  $H_0 : \bar{X}_1 = \bar{X}_2$  : Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran aqidah akhlak di MA Miftahul Huda Raguklampitan

Dengan :  $\bar{X}_1$  : rata-rata hasil belajar kelas eksperimen.

$\bar{X}_2$  : rata-rata hasil belajar kelas control.

**Tabel 4.7 Hasil Uji Hipotesis**

		Independent Samples Test						
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means				
		F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Differenc e	Std. Error Difference
HASIL BELAJAR	Equal variances assumed	16.67 9	.000	-5.134	48	.000	-12.560	2.446

Berdasarkan table diatas, nilai signifikansi sebesar 0,00 yang berarti kurang dari 0,05 sehingga ha diterima. Ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas control dan kelas eksperimen.

### C. Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat efektivitas pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA “Miftahul Huda” Raguklampitan Batealit Jepara tahun pelajaran 2018/2019, bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, dan apakah terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model *Jigsaw* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

Pada penelitian ini instrumen penelitian yang digunakan adalah soal pilihan ganda dengan skala 100. Dari 50 soal terdapat 25 soal yang valid dan reliabel. Hasil belajar kedua kelompok yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen berdistribusi normal dan homogen. Hasil belajar siswa dari kelompok kontrol menunjukkan bahwa hasil belajar dengan metode konvensional masih tergolong rendah dengan rata-rata 67. Hal ini dapat dilihat dari hasil post test yang diberikan kepada siswa kelompok kontrol. Dan hasil belajar siswa dari kelompok eksperimen cukup baik dengan rata-rata nilai 83. Hal ini dapat dilihat dari hasil post test kelas eksperimen.

Setelah dilakukan uji hipotesis hasil belajar siswa secara keseluruhan didapat nilai signifikansi  $t_{0,00} < 0,05$ . Dari sini dapat ditarik kesimpulan

bahwa  $H_0$  ditolak, sedangkan  $H_a$  diterima.  $H_a$  menyatakan bahwa rata-rata hasil belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan Model pembelajaran *Jigsaw* lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa yang pembelajarannya secara konvensional. Dapat dilihat perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata post tes kelas eksperimen yaitu 75,71 lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata post tes kelas kontrol yaitu 67,02.

Model pembelajaran *Jigsaw* menitikberatkan pada sistem belajar kelompok dengan satu anggota kelompok sebagai ahli dalam penguasaan materi. Selanjutnya siswa ahli mengajarkan materi yang telah diberikan oleh guru kepada teman sekelompoknya. Seluruh siswa bertanggung jawab untuk menunjukkan penguasaannya terhadap seluruh materi yang ditugaskan oleh guru. Dengan demikian, setiap siswa dalam kelompok harus menguasai topic secara keseluruhan.

Setelah dilakukan pengolahan data hasil penelitian, secara umum, penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak dengan Model pembelajaran *Jigsaw* dapat memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar Aqidah Akhlak siswa. Peningkatan hasil belajar siswa ini terlihat dari cara menjawab soal post tes oleh siswa kelas eksperimen dengan nilai rata tes 83 lebih baik dari pada siswa kelas kontrol dengan nilai rata-rata 67.

Hal ini sama seperti penelitian yang dilakukan oleh Maya (2018) meneliti tentang pengaruh strategi pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi sumber daya

alam dengan lingkungan di kelas IV (MIS) Islamiyah Londut Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhan Batu Utara tahun pelajaran 2017/2018. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan dilihat dari hasil uji t yang menunjukkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $t_{hitung} (8,333) > t_{tabel} (2,001)$  pada taraf signifikan 5%. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Robin Fulkatim, mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam, fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar dan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh di Kelas VII MTs Al Ma’arif Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqh kelas VII di MTs Al Ma’arif Tulungagung. Hal ini berdasarkan uji t-test diperoleh nilai signifikansi 0,000. Karena signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Setelah dilakukan analisis hasil penelitian terdapat beberapa hal yang menyebabkan perbedaan nilai rata-rata antara kelas kontrol dan kelas eksperimen, penyebab-penyebab tersebut diantaranya: Siswa di kelas eksperimen merasa nyaman belajar karena proses pembelajaran yang dilakukan berbeda dengan proses pembelajaran yang biasa mereka lakukan. Adanya perbedaan hasil belajar siswa antara siswa kelas eksperimen dan kontrol disebabkan karena disetiap tahap pembelajaran dengan model pembelajaran *Jigsaw* adalah model pembelajaran kooperatif yang didesain

untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut kepada kelompoknya. Sedangkan konvensional hanya menekankan kepada guru saja yang lebih aktif dalam poses pembelajaran. Guru juga yang lebih kreatif dalam proses pembelajaran.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu:

1. Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* hanya berlaku untuk MA Miftahul Huda Raguklampitan, sehingga jika diberlakukan kepada objek yang berbeda kemungkinan hasil penelitian juga berbeda.
2. Metode penelitian ini dilakukan hanya untuk mata pelajaran Aqidah Ahklak bab tasawuf, sehingga dalam materi lain belum tentu mendapat hasil yang sama
3. Penelitian ini hanya fokus pada kajian tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, yang fokusnya pada pemahaman materi siswa dengan sistem kelompok.
4. Penelitian ini dilakukan selama pembuatan skripsi. Meskipun waktu yang digunakan untuk penelitian sangat singkat akan tetapi masih mencukupi syarat-syarat dalam melaksanakan penelitian. Apabila dilakukan pada waktu yang berbeda kemungkinan hasilnya juga akan berbeda.